

ETIKA ADMINISTRASI



Beberapa Definisi

- **Etika**, dari bahasa Yunani *ethos*, artinya: kebiasaan atau watak
- **Moral**, dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*), artinya: cara hidup atau kebiasaan /adat.
- **Norma**, dalam bahasa Inggris, *norm*, berarti aturan atau kaidah.
- **Nilai**, dalam bhs Inggris *value*, berarti konsep tentang baik dan buruk baik yang berkenaan dengan proses (instrumental) atau hasil (terminal)

Pengertian Etika

Etika mempunyai dua makna yaitu:

- 1. Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* (tunggal) atau *ta etha* (jamak) yang berarti watak, kebiasaan dan adat istiadat. Pengertian ini berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun suatu masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain.**

Lanjutan

- **Pengertian etika yang pertama, indentik dengan pengertian moralitas.**
- **Moralitas berasal dari bahasa latin, mos (tunggal) atau mores (jamak) yang berarti adat istiadat atau kebiasaan.**
- **Jadi etika dan moralitas mempunyai arti yang sama sebagai sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang konstan dan terulang dalam kurun waktu sehingga menjadi sebuah kebiasaan.**

Lanjutan

- 2. Pengertian etika yang kedua berbeda dengan moralitas. Etika dalam pengertian kedua ini dipahami sebagai filsafat moral atau ilmu yang menekankan pada pendekatan kritis dalam melihat dan memahami nilai dan norma moral serta permasalahan-permasalahan moral yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian etika kedua, berbeda dengan yang pertama karena tidak berisikan nilai dan norma-norma kongkret yang menjadi pedoman hidup manusia.**

etika' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru

mengutip dari Bertens 2000, mempunyai arti :

- 1. ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak);**
- 2. kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak;**
- 3. nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.**

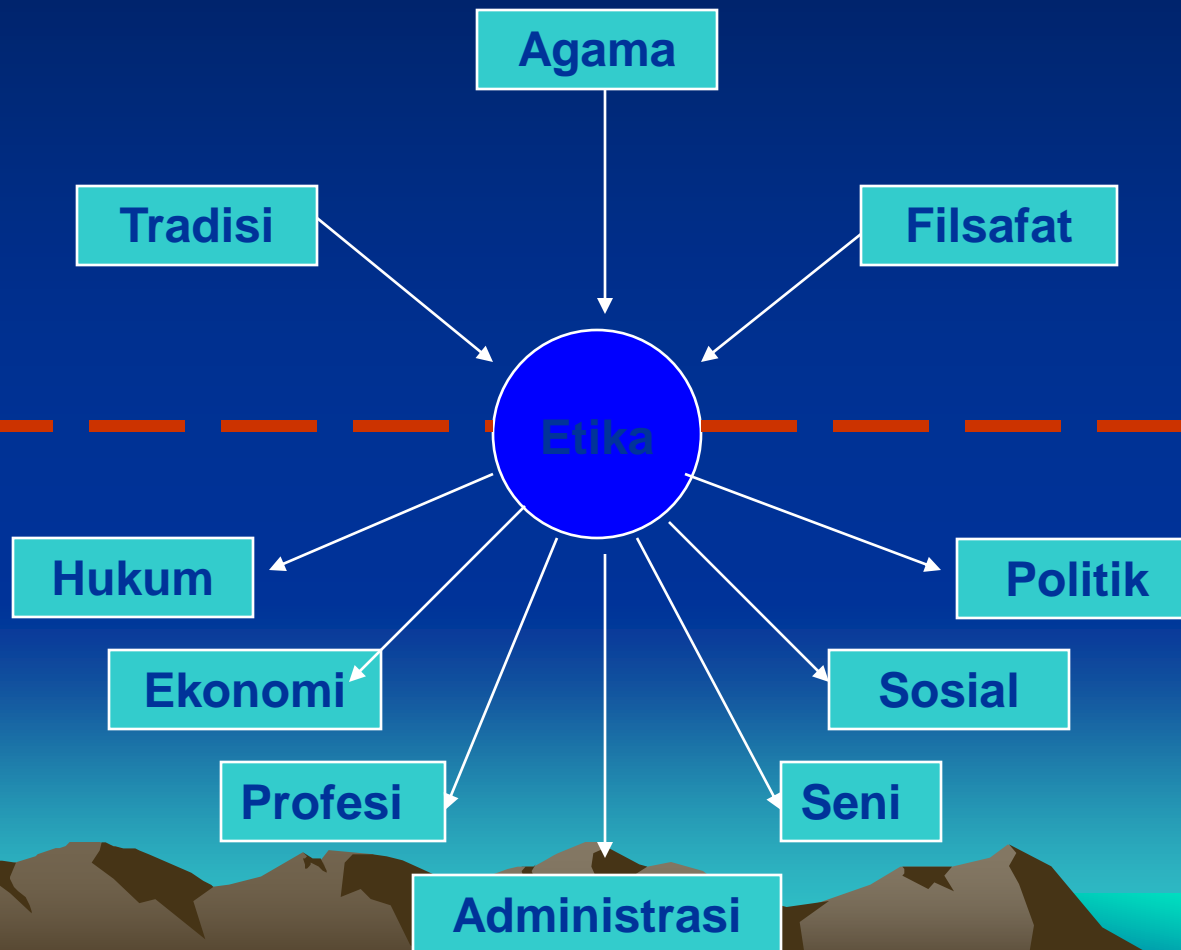


4 aliran pemikiran etika

- **Teori Empiris:** etika diambil dari pengalaman dan dirumuskan sebagai kesepakatan
- **Teori Rasional:** manusia menentukan apa yang baik dan buruk berdasar penalaran atau logika.
- **Teori Intuitif:** Manusia secara naluriah atau otomatis mampu membedakan hal yang baik dan buruk.
- **Teori Wahyu:** Ketentuan baik dan buruk datang dari Yang Maha Kuasa.

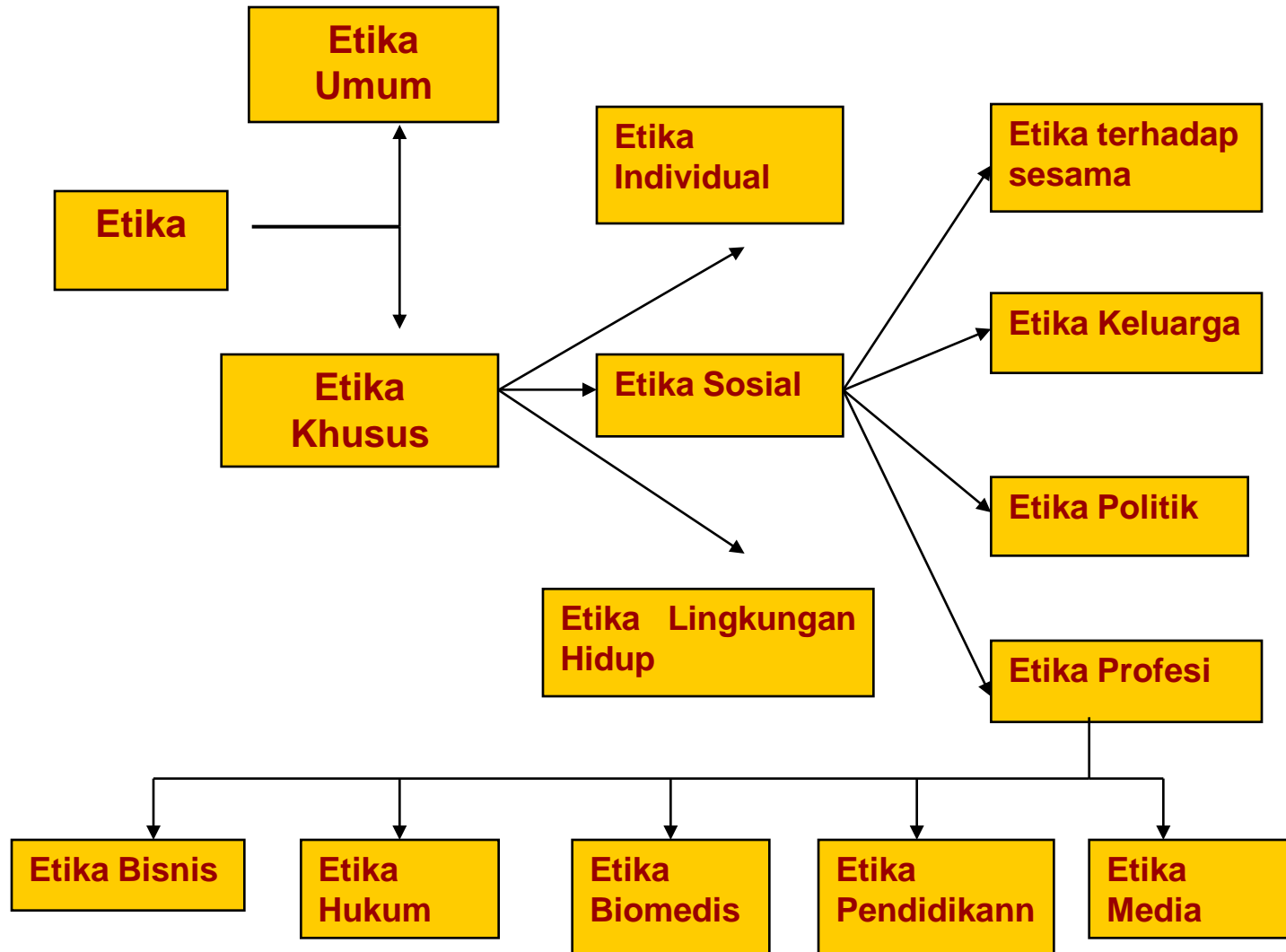
Konteks Etika

Sumber Etika



*Penerapan
Etika*

Klasifikasi Etika



PENGERTIAN ETIKET

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diberikan arti kata “etiket”, yaitu :

Etiket (Perancis) : adat sopan santun atau tata krama yang perlu selalu diperhatikan dalam pergaulan agar hubungan selalu baik.



BEDA ETIKA & ETIKET

K. Bertens memberikan 4 (empat) macam perbedaan etiket dengan etika, yaitu :


- 1. Etiket menyangkut cara (tata acara) suatu perbuatan harus dilakukan manusia. Misal : Ketika saya menyerahkan sesuatu kepada orang lain, saya harus menyerahkannya dengan menggunakan tangan kanan. Jika saya menyerahkannya dengan tangan kiri, maka saya dianggap melanggar etiket.**
- Etika menyangkut cara dilakukannya suatu perbuatan sekaligus memberi norma dari perbuatan itu sendiri. Misal : Dilarang mengambil barang milik orang lain tanpa izin karena mengambil barang milik orang lain tanpa izin sama artinya dengan mencuri. “Jangan mencuri” merupakan suatu norma etika. Di sini tidak dipersoalkan apakah pencuri tersebut mencuri dengan tangan kanan atau tangan kiri.**

- 2. Etiket hanya berlaku dalam situasi dimana kita tidak seorang diri (ada orang lain di sekitar kita). Bila tidak ada orang lain di sekitar kita atau tidak ada saksi mata, maka etiket tidak berlaku. Misal : Saya sedang makan bersama teman sambil meletakkan kaki saya di atas meja makan, maka saya dianggap melanggar etiket. Tetapi kalau saya sedang makan sendirian (tidak ada orang lain), maka saya tidak melanggar etiket jika saya makan dengan cara demikian.**
- Etika selalu berlaku, baik kita sedang sendiri atau bersama orang lain. Misal: Larangan mencuri selalu berlaku, baik sedang sendiri atau ada orang lain. Atau barang yang dipinjam selalu harus dikembalikan meskipun si empunya barang sudah lupa.**



- 3. Etiket bersifat relatif. Yang dianggap tidak sopan dalam satu kebudayaan, bisa saja dianggap sopan dalam kebudayaan lain. Misal : makan dengan tangan atau bersendawa waktu makan.**
- Etika bersifat absolut. “Jangan mencuri”, “Jangan membunuh” merupakan prinsip-prinsip etika yang tidak bisa ditawar-tawar.**



- 4. Etiket memandang manusia dari segi lahiriah saja. Orang yang berpegang pada etiket bisa juga bersifat munafik. Misal : Bisa saja orang tampil sebagai “manusia berbulu ayam”, dari luar sangat sopan dan halus, tapi di dalam penuh kebusukan.**
- Etika memandang manusia dari segi dalam. Orang yang etis tidak mungkin bersifat munafik, sebab orang yang bersikap etis pasti orang yang sungguh-sungguh baik.**
- 

Empat Hirarki Etika

Makro



Mikro

Moralitas Pribadi

- Konsep baik-buruk, benar-salah yang telah terinternalisasi dalam diri individu
- Produk dari sosialisasi nilai masa lalu
- Moralitas pribadi adalah superego atau hati nurani yang hidup dalam jiwa dan menuntun perilaku individu
- Konsistensi pada nilai mencerminkan kualitas kepribadian individu
- Moralitas pribadi menjadi basis penting dalam kehidupan sosial dan organisasi

Etika profesi

- Nilai benar-salah dan baik-buruk yang terkait dengan pekerjaan profesional
- Nilai-nilai tersebut terkait dengan prinsip-prinsip profesionalisme (kapabilitas teknis, kualitas kerja, komitmen pada profesi)
- Dapat dirumuskan ke dalam **kode etik** profesional yang berlaku secara universal
- Penegakan etika profesi melalui sanksi profesi (pencabutan lisensi)

Etika Organisasi

- Konsep baik-buruk dan benar-salah yang terkait dengan kehidupan organisasi
- Nilai tersebut terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan organisasi modern (efisiensi, efektivitas, keadilan, transparansi, akuntabilitas, demokrasi)
- Dapat dirumuskan ke dalam kode etik organisasi yang berlaku secara universal
- Dalam praktek penegakan kode etik organisasi dipengaruhi oleh kepentingan sempit organisasi, kepentingan birokrat, atau kepentingan politik dari politisi yang membawahi birokrat
- Penegakan etika organisasi melalui sanksi organisasi

Etika Sosial

- Konsep benar-salah dan baik-buruk yang terkait dengan hubungan-hubungan sosial
- Nilai bersumber dari agama, tradisi, dan dinamika sosial
- Pada umumnya etika sosial tidak tertulis, tetapi hidup dalam memori publik, dan terinternalisasi melalui sosialisasi nilai di masyarakat
- Etika sosial menjadi basis tertib sosial [Jepang, tidak boleh mengganggu dan merepotkan orang lain]
- Masyarakat memiliki mekanisme penegakan etika sosial, yaitu melalui penerapan sanksi-sanksi sosial [diberitakan sebagai tersangka]

TEORI ETIKA : 1. ETIKA DEONTOLOGI

- Deontologi menekankan kewajiban untuk bertindak secara baik (jangan mencuri,jangan korupsi).
- Deon (yunani) berarti kewajiban.
- **Immanuel Kant (1734 –1804) : “ Kemauan baik adalah syarat mutlak untuk bertindak secara Moral. “**
- Deontologi tidak mengkaitkan tujuan atas tindakan yang sesuai norma berdampak baik atau tidak , tetapi merupakan perintah yang dilaksanakan tanpa syarat (imperatif kategoris) . Ia tertanam dalam hati manusia secara universal.

Sedangkan imperatif hipotesis adalah apabila tindakan dikaitkan dengan akibatnya.

Muncul persoalan (contoh)

“ Seseorang mengetahui pembunuhan diancam akan dibunuh kalau lapor polisi “

* Kejujuran dan kebenaran perlu ditegakan , tapi

* Keselamatan pribadi juga perlu dilindungi.

Teori solusi **W.D Ross** : prinsip prima Facie : “ buat keseimbangan kewajiban prima facie dan kewajiban aktual “

Tidak semua tindakan berdasarkan norma berakibat baik.

Kant : bertindaklah berdasar keyakinan bahwa orang lainpun dalam situasi yang anda hadapi bertindak sama

2. Etika Teleologi.

- Teleologi mengukur baik buruk suatu tindakan dilihat dari tujuan , maupun akibat dari suatu tindakan tersebut.
 - Menurut etika teleologi mencuri itu boleh jika sejak awal tindakan mencuri itu dimaksudkan untuk membeli obat karena keluarga ada yang sakit parah. Timbul pertanyaan tujuan baik untuk siapa?
 - Orang banyak atau
 - diri sendiri
- Jawabannya 2 aliran ;
- egoisme etis
 - utilitarianisme

Egoisme etis menurut **Aristoteles** bisa dibenarkan secara moral jika untuk mempertahankan hidup dan kebahagiaan secara dasar bukan hedonisme

Utilitarianisme

Dikembangkan oleh **Jeremy Bentham** (1748 – 1832) bahwa untuk menilai baik buruknya suatu tindakan secara moral adalah menguntungkan kepentingan orang banyak.

Etika Utilitarianisme menetapkan 3 kriteria :

- Manfaat
- Manfaat terbesar dari alternatif
- Manfaat terbesar untuk orang banyak

Aliran Landasan Etika (setelah Zaman Renaissance abad 15)

a. Naturalisme

Etika mempunyai dasar alami , bahwa secara kodrati adalah baik.

b. Individulisme

Bahwa setiap orang harus bertanggung jawab atas dirinya (I.Kant) dan berfokus pada kematangan pribadi --- dapat memacu prestasi --- berdampak egois.

Dasar : setiap manusia terlahir bebas --- liberalisme

c. Hedonisme

Kodrat manusia mencari kesenangan

d. Eudaemonisme

Demon (Yunani) adalah roh (pengawal yang baik) , Eudaemonia adalah orang yang sadar akan kepuasan yang sempurna , jasmani, dan rohani, kebaikan tertinggi (primafacie)

e. Utilitarianisme

Jeremy Bentham (1748 – 1832) dan Jhon Stuard Mill (1806 – 1873) yang menekankan manfaat dari suatu perbuatan

f. Idealisme

Keyakinan manusia terdiri atas jasmani dan rohani :

1. Idealisme rasionalistik bahwa pikiran dan akal manusia dituntun untuk berperilaku.
2. Idealisme estetik , manusia berada di dunia (Kosmos) yang tertib seperti hiasan sebagai karya seni.
3. Idealisme etik = sesuai ukuran-ukuran moral dan kesusilaan.

ETIKA & NORMA-NORMA BISNIS

Etika Bisnis

Suatu kode etik perilaku

Pengusaha berdasarkan nilai2 moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan bisnis

Etika

Adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar & menghindari apa yang tidak benar



Pentingnya Etika Bisnis

Etika Bisnis itu Penting

!!

Etika bisnis berperan penting dalam memberikan kepercayaan terhadap kelompok atau individu yang berkepentingan dengan jalannya perusahaan



2 Kelompok Stakeholder

1. *Kelompok dlm perusahaan*

- a. Karyawan
- b. Manajemen
- c. Pimpinan perusahaan

2. *Kelompok diluar perusahaan*

- a. Mitra usaha
- b. Pemasok bahan baku
- c. Pemerintah
- d. Bank
- e. Investor
- f. Masyarakat yang dilayani
- g. Pelanggan pembeli produk



Selain etika & perilaku yg tdk kalah penting dalam bisnis adalah norma etika berupa:

1. Hukum
2. Kebijakan & prosedur organisasi
3. Moral sikap mental individual



Prinsip etika & Perilaku

1. Kejujuran (Honesty)
2. Memegang prinsip (Integrity)
3. Memelihara janji (Promise Keeping)
4. Kesetiaan (Fidelity)
5. Kewajaran (Fairness)
6. Suka membantu orang lain (Caring for other)
7. Hormat kepada orang lain (Respect for other)
8. Warga negara yang bertanggung jawab (Responsibility citizenship)
9. Mengejar keunggulan (pursuit of excellence)
10. Dapat dipertanggungjawabkan (accountability)

Mempertahankan standar etika & tanggung jawab perusahaan

1. Cara mempertahankan standar etika

- A. Menciptakan kepercayaan perusahaan
- B. Jalankan kode etik
- C. Lindungi hak perorangan
- D. Adakan pelatihan etika
- E. Lakukan audit etika secara periodik
- F. Pertahankan standar yang tinggi tentang tingkah laku, jangan hanya aturan
- G. Hindari contoh etika yang tercela
- H. Ciptakan budaya komunikasi dua arah



2. Tanggung Jawab Perusahaan

- A. *Tanggung jawab terhadap lingkungan*
- B. *Tanggung jawab terhadap karyawan*
- C. *Tanggung jawab terhadap investor*
- D. *Tanggung jawab terhadap pelanggan*
- E. *Tanggung jawab terhadap masyarakat*

